

ANALISIS BIAYA PELUANG DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI BAHAN BAKU OLAHAN PADA CV.KARMELINDO

ANALISIS OPPURTUNITY COST IN THE DECISION TO BUY OR PRODUCE THEIR OWN RAW MATERIALS PROCESSED CV. KARMELINDO

Oleh:

Rissard Koyongian¹

Jantje J. Tinangon²

Inggriani Elim³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail : ¹koyongianrissard@gmail.com

²tjantjejanny@yahoo.com

³e_inggriani@yahoo.com

Abstrak: Kesuksesan suatu perusahaan, harus didukung pertimbangan yang tajam terutama dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu keuntungan pada perusahaan, dengan demikian perusahaan yang mencapai kemakmuran didasarkan pada pengambilan keputusan yang tepat. Dalam hal ini dapat ditinjau dari segala pertimbangan yang diukur dari teori-teori biaya yang ada serta metode yang ada seperti metode diferensial (*differensial cost*) dalam pengambilan keputusan untuk memilih suatu pilihan dalam meningkatkan laba perusahaan. Dalam melakukan keputusan memilih atau memproduksi sendiri terdapat analisis biaya peluang (*opportunity cost*) dimana analisis ini bertujuan untuk melakukan pemilihan untuk menentukan keputusan yang harus di ambil dan tentunya mengorbankan pilihan yang lain dengan segala pertimbangan agar terjadi peningkatan laba. Pada proses memilih keputusan untuk membeli atau memproduksi sendiri terjadi suatu pengorbanan sumber daya, antara memilih memproduksi sendiri atau membeli dari luar. Dalam hasil perhitungan yang telah di tinjau dari metode-metode biaya yang ada maka terdapat kesimpulan yang mana memproduksi sendiri memiliki keuntungan yang lebih dibandingkan membeli dari pihak luar, sehingga hasil yang ada sangat terlihat dan dapat diterapkan oleh perusahaan.

Kata Kunci: biaya peluang, membeli atau memproduksi sendiri dan biaya differensia.

Abstract: The success of a company, to be supported consideration was particularly sharp in decision-making. Appropriate decision will result in a profit to the company, thus the companies that achieve prosperity is based on making the right decision. in this case can be viewed from any consideration as measured from the theories of existing costs as well as existing methods such as differential method (*differential cost*) in the decision to choose an option to increase its profit. In conducting the decision of selecting or producing self-contained analysis of opportunity costs (*opportunity cost*) where the analysis is aimed at making the election to determine the decisions to be taken and of course the expense of other choices with all the considerations that an increase in profit. In the process of selecting the decision to buy or produce their own there is a sacrifice of resources, between choosing to produce themselves or buy from outside. In the calculations that have been in the review of the methods of the existing cost then there is a conclusion which produces its own has more benefits than buying from outside, so the results there are very visible and can be applied by the company.

Keywords : opportunity cost, purchase or produce, and differential cost

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan dunia menuju kearah yang lebih modern,tentu mempunyai dampak bagi masyarakat khususnya di bidang ekonomi.Setiap usaha perorangan atau perusahaan besar menengah dan kecil,memerlukan sikap yang kritis dalam setiap pengambilan keputusan,yang di tinjau dari segala aspek demi kelangsungan usaha tersebut.Namun harus secara kritis dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi dan perhitungan yang tepat.Jika setiap perusahaan atau usaha dapat memperhitungkan dengan baik, biaya-biaya yang bersifat variable dan yang bersifat tetap serta dapat mengambil keputusan yang tepat dari setiap pertimbangan dalam usaha sehingga dapat memperoleh hasil-hasil yang signifikan dari usah tersebut,maka tentunya usaha atau perusahaan dapat membaca setiap kondisi pasar dan segala kebutuhan yang tercipta di pasaran sehingga berdaya saing dan memiliki keunggulan tersendiri.Karena dengan penguasaa pasar kita dapat mengetahui setiap tindakan ekonomi yang harus di tempuh.

Setiap usaha atau perusahaan mempunyai tujuan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tuntutan usaha.Sistem akuntansi diferensial harus berhubungan dengan setiap keputusan perusahaan yang telah di pertimbangkan dari setiap teori keputusan (*decision theory*),sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dimana manajemen perusahaan harus sigap dalam setiap pengambilan keputusan dan investasi dalam mencapai tujuan perusahaan yang nantinya membawa perusahaan ke arah yang lebih baik .Karena dengan perhitungan dan pertimbangan yang tepat,akan semakin kecil resiko yang akan di hadapi perusahaan dalam setiap tindakan bisnis yang di tempuh.Pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen perusahaan dapat meningkatkan penghasilan atau laba dan tentunya telah di sertai dahulu dengan perencanaan yang tepat dari segala aspek.peningkatan laba di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu mulai dari proses seleksi bahan baku hingga penentuan harga jual.namun,harus selalu memperhatikan permasalahan biaya. Biaya memiliki implikasi bagi penentuan harga jual untuk mencapai laba yang dikehendaki.

Jika di tinjau dari segi karekteristik usaha pengolahan rempah-rempah bubuk,dapat di katakan jenis usaha yang berproduksi secara rutin karena bergerak di bidang konsumsi di mana rempah-rempah bubuk merupakan komoditi penting yang sering di butuhkan untuk pengolahan makanan. Di mana manusia sebagai konsumen memiliki selera rasa yang beragam dan berubah-ubah.seringkali terdapat pilihan yang rumit dalam menghadapi usaha tersebut sehingga manajemen harus lebih teliti dalam mengambil suatu keputusan.namun bukan berarti setiap keputusan yang di tempuh tidak memiliki resiko.kadangkala industri tersebut memiliki peningkatan permintaan dari konsumen sehingga seringkali terdapat permasalahan biaya peluang (*oppurtunity cost*),di mana terdapat pilihan untuk memproduksi bahan dan menyalurkan hasil produksi dengan peralatan sendiri atau menyewa peralatan yang tentunya akan jarang di gunakan bila permintaan menurun.Namun jika di tinjau secara efisien maka setiap pengolahan atau proses produksi perusahaan dapat di arahkan dengan baik.Jika semua tindakan perusahaan sesuai tujuan maka tercapailah tujuan perusahaan.

Berdasarkan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas tentang Analisis opportunity cost dalam pengambilan keputusan demi memenuhi kebutuhan pasar dan memperoleh laba yang memadai sesuai dengan keputusan yang di anggap tepat oleh perusahaan.bedasarkan masalah yang ada maka penulis akan mencoba melakukan penelitian terhadap salah satu industri kecil yang memproduksi rempah-rempah sebagai bahan baku olahan menjadi rempah-rempah bubuk.Dalam penulisan ini penulis mengangkat judul “Analisis Biaya Peluang (*Oppurtunity Cost*) Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Olahan CV.Karmelindo” .

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dari penelitian ini,yaitu bagaimana menerapkan teori biaya peluang dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yang hendak dicapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Hery (2013:6), menyatakan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pada umumnya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan..

Akuntansi mempunyai konsep yang sangat jelas yang juga di pahami oleh penulis. Yaitu akuntansi sebagai suatu proses mengolah data keuangan untuk menghasilkan suatu informasi keuangan sebagai suatu pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dengan definisi tersebut tentu akuntansi memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan yang di tempuh suatu perusahaan ataupun organisasi laba lainnya. Di mana informasi adalah hal utama dalam proses akuntansi.

Akuntansi Manajemen

Definisi akuntansi manajemen menurut Krismiaji (2011: 1) akuntansi manajemen adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah manajer, yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana. Secara keseluruhan akuntansi manajemen mengelola informasi yang bertujuan untuk proses kegiatan yang nantinya di tinjau ulang oleh manajer.

Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Menurut Mulyadi (2001: 8) Akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan mempunyai hubungan yang erat satu sama lain, yaitu : Yang pertama, prinsip akuntansi yang berterima umum dalam akuntansi keuangan kemungkinan besar juga merupakan prinsip pengukuran yang relevan dalam akuntansi manajemen. Sebagai contoh, akuntansi keuangan menganut prinsip penandingan pendapatan dan biaya yang bersangkutan dengan pendapatan tersebut dalam menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Demikian pula akuntansi manajemen menganut prinsip yang sama dalam mengukur laba yang diperoleh pusat laba tertentu untuk mengukur kinerja manajer pusat laba yang bersangkutan. Kedua, akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen menggunakan informasi operasi yang sama sebagai bahan baku untuk menghasilkan informasi yang disajikan kepada pemakainya. Oleh karena itu, dalam pengolahan informasi keuangan digunakan pedoman bahwa prinsip akuntansi yang berterima umum dipakai sebagai acuan dalam mengumpulkan data dasar guna menghasilkan informasi yang akan diolah melalui akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen. Jika hal ini tidak dilakukan, akan terjadi duplikasi dalam kegiatan pengumpulan data.

Akuntansi Biaya

Horngren, dkk (2013:26), menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah langkah-langkah, analisis, dan laporan informasi keuangan dan nonkeuangan yang berkaitan dengan biaya untuk memperoleh atau menggunakan sumber daya dalam suatu organisasi. Surjadi (2013:1), menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.

Akuntansi Diferensial

Dalam pengambilan keputusan, manajemen menggunakan berbagai masukan dalam model pengambilan keputusan mereka, yang dapat bersifat keuangan, non keuangan, dan bahkan yang bersifat non kualitatif. Informasi akuntansi diferensial digunakan manajemen dalam rangka untuk menjalankan fungsinya yaitu fungsi manajemen yang utama adalah perencanaan, koordinasi, dan pengendalian. Akuntansi Diferensial juga memiliki informasi yang di perlukan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara beberapa alternative keputusan yang tersedia.

Halim, dkk (2013:103) menyatakan bahwa informasi akuntansi diferensial terdiri dari:

1. Pendapatan diferensial
Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain.
2. Aktiva diferensial
Aktiva diferensial berguna memberikan ukuran beberapa jumlah dana yang akan ditanamkan nantinya dalam penggantian aktiva tetap tertentu.
3. Biaya diferensial
Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain
4. Biaya yang akan datang

Dalam hal kebutuhan informasi keuangan, akuntansi manajemen memerlukan informasi yang lebih terinci dibandingkan dengan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi manajemen dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

Biaya dan Biaya Diferensial

Banyak pakar telah mendefinisikan arti dari biaya (*cost*), arti atau makna dari biaya (*cost*) telah berkembang sesuai dengan perkembangan pola pikir akuntan dan searah dengan perkembangan teknologi dan lingkungan bisnis. Widilestariningtyas, dkk (2012: 10), menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Salman (2013:20), menyatakan bahwa definisi tersebut adalah definisi biaya secara konseptual. Adapun definisi biaya secara operasional adalah beraneka ragam dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang kita inginkan, seperti biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya utama (*prime cost*), biaya konversi (*conversion cost*), biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variabel cost*), biaya produk (*product cost*), biaya periode (*period cost*), biaya aktual (*actual cost*), biaya yang dianggarkan (*budgeted cost*), biaya standar (*standar cost*), biaya bersama (*joint cost*), biaya tertanam (*sunk cost*). Dalam aktivitas perencanaan dan pengambilan, berbagai istilah biaya diperkenalkan dan dianalisis seperti biaya relevan (*relevant cost*), biaya diferensial (*differensial cost*), biaya penggantian (*replacement cost*), dan biaya kesempatan (*opportunity cost*).

Biaya Peluang (*Opportunity Cost*)

Biaya peluang (*opportunity cost*) adalah laba yang tidak terwujud di karenakan sumber daya yang di alihkan penggunaannya ke kegiatan lain. secara garis besar akuntan hanya akan mencatat data menyangkut alternatif yang di pilih, bukan alternatif yang di tolak. Darsono (2009:22) menjelaskan tentang biaya peluang (*opportunity cost*) yaitu manfaat yang di korbakan pada saat memilih satu diantara beberapa alternative kesempatan untuk memperoleh benefit yang dikorbakan pada saat memilih satu diantara beberapa alternative kesempatan untuk memperoleh benefit laba atau keuntungan. Sebagai salah satu contoh biaya peluang yaitu, jika suatu perusahaan mempunyai sebuah sumber daya seperti gedung sebagai aset perusahaan tersebut. pilihan yang ada yaitu perusahaan tersebut dapat menyewakan gedung tersebut atau kah menggunakan gedung tersebut sebagai sarana usaha. semisal nya sewa gedung tersebut di harga dengan Rp 150.000.000,- pertahun maka perusahaan tersebut memperoleh keuntungan sesuai nilai sewa gedung tersebut namun kehilangan kesempatan atau peluang untuk menggunakan gedung tersebut sebagai sarana usaha perusahaan.

Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri

Manajer seringkali dihadapkan dengan keputusan apakah harus membuat atau membeli komponen yang digunakan dalam produksi. Sesungguhnya, manajemen secara periodik harus mengevaluasi keputusan masa lalu yang berkaitan dengan produksi. Kondisi-kondisi yang menjadi dasar pembuatan keputusan sebelumnya mungkin telah berubah dan, akibatnya, pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan. Tentu saja, evaluasi periodik bukanlah satu-satunya sumber dari keputusan membuat atau membeli (*make or buy decisions*) ini. Seringkali, keputusan dimotivasi oleh masalah yang tidak berhubungan langsung. Dalam melakukan analisis, manajemen harus memperhitungkan dengan cermat apakah laba yang diperoleh lebih besar apabila memproduksi barang itu sendiri dari pada membelinya dari luar. Karena jika laba yang diperoleh hanya sedikit apabila memproduksi sendiri. Setelah manajer perusahaan itu mempertimbangkan, menganalisis dan melakukan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sendiri dengan harga beli barang jadi yang ditawarkan oleh pihak ketiga, maka dapat diambil suatu keputusan apakah akan memproduksi sendiri atau membeli dari pihak ketiga untuk memenuhi pesanan. Karena dengan melakukan analisis terhadap biaya diferensial, masalah dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli dari pihak ketiga dapat teratasi dan perusahaan memperoleh laba yang memadai.

Penelitian Terdahulu

Tumbol (2014) melakukan penelitian berjudul Analisis dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso pada bakso pasuruan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Membandingkan biaya produksi sendiri dan membeli produk luar dalam penjualan bakso pada rumah makan bakso pasuruan dengan metode sistem akuntansi differensial. Hasil penelitian ini agar Rumah Makan Bakso Pasuruan dapat mencapai target laba yang diinginkan yaitu laba mengalami peningkatan

dengan memproduksi produk sendiri. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan elemen-elemen analisis biaya diferensial dalam kaitannya membeli atau memproduksi sendiri. Perbedaan Penelitian ini Menggunakan Metode sistem akuntansi diferensial yg lebih luas serta objek yang berbeda dan penelitian ini tidak membahas tentang biaya peluang.

Tilaar (2013) melakukan penelitian berjudul Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku daging ayam olahan (studi kasus pada perusahaan Adi Paslah). Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan biaya untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Penelitian ini menggunakan metode sistem akuntansi diferensial Analisis Biaya diferensial pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PT. Adi Pasla mengalami peningkatan jika memproduksi ayam potong sendiri. Perasamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan konsep analisis biaya differensial dan perhitungan yang sama serta mendapat kesimpulan yang hamper sama. Perbedaan dalam penelitian ini terjadi pada objek dimana penelitian ini menggunakan objek pihak ke dua. serta beberapa perhitungan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Metode deskriptif bertujuan menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang telah ada, dengan membandingkan biaya produksi bahan baku sehingga dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai analisis biaya peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri. sehingga memperoleh suatu gambaran perbandingan dari biaya peluang yang timbul.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di CV. Karmelindo sedangkan waktu penelitian akan dilakukan mulai bulan September 2015 sampai dengan November 2015.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan saat penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian sebagai langkah awal pada pimpinan Cv. Karmelindo.
2. Melakukan pengumpulan data-data pendukung yang akan diperlukan dalam penyusunan, yaitu berupa gambaran umum Usaha, alur proses produksi, data biaya tetap dan biaya variabel November 2015
3. Mengumpulkan data kemudian diolah berdasarkan literatur sehingga mendapatkan kesimpulan.

Jenis Data

Indriantoro & Supomo (2013:145), menyatakan bahwa data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Data Subyek (*Self-Report Data*)
2. Data Fisik (*Physical Data*)
3. Data Dokumenter (*Documentary Data*)

Sumber Data

Indriyanto & Supomo (2013:146), menyatakan bahwa sumber data terdiri dari :

1. Data Primer (*Primary Data*)
Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)
2. Data Sekunder (*Secondary Data*)
Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Awal

Suatu penelitian dimana pada tahap ini penulis berupaya memperoleh gambaran mengenai objek penelitian yang akan di teliti sehingga penulis dapat mengetahui gambaran jelas dari masalah yang di hadapi oleh perusahaan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Search*)

Suatu penelitian dimana data di peroleh melalui penelitian yang langsung di lakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Metode pengumpulan data yang di lakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang hendak di teliti dengan mengamati apa saja yang menjadi sasaran dalam pengambilan data sesuai apa yang di perlukan.

b) Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait guna memperoleh keterangan tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian dan mengharapkan memperoleh gambaran objek yang di teliti.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan atau di terapkan dalam penelitian ini yaitu metode analisi deskriptif. metode analisi deskriptif bertujuan untuk membandingkan, memberikan gambaran perusahaan, menguraikan dan menjelaskan suatu data yang kemudian di analisa sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan setiap informasi dan data yang telah ada. Penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif dimana informasi akuntansi diferensial di gunakan sebagai landasan dalam menghitung biaya produksi perusahaan, dengan cara membandingkan biaya produksi pada saat memproduksi sendiri bahan baku rempah-rempah bubuk dibandingkan membeli bahan baku dari pemasok luar.

Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Analisis Biaya Peluang (*Opportunity Cost*) Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Olahan CV. Karmelindo. Dimana akan di jelaskan maksud dari penelitian ini di lakukan:

1. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa suatu objek yang didalamnya terdapat aktivitas produksi.
2. Ditinjau dari biaya diferensial yang merupakan perbedaan biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu yang di lakukan oleh pihak perusahaan. Misalnya manajemen menambah kapasitas volume produksi dalam hal ini manajemen memilih alternative proses produksi. jika hal tersebut menimbulkan biaya diferensial karena adanya penambahan volume produksi maka hal tersebut di sebut juga biaya marginal (*Marginal Cost*)
3. Penelitian ini juga di tinjau dari biaya peluang dimana biaya peluang merupakan pengorbanan suatu manfaat saat memilih satu di antara alternative kesempatan untuk memperoleh benefit laba atau keuntungan. misalnya, suatu perusahaan memiliki gedung yang dapat di sewakan 150 juta per tahun, bila gedung tersebut di gunakan sendiri oleh perusahaan tersebut maka biaya peluang yang timbul adalah 150 juta.
4. Keputusan membeli atau memproduksi sendiri merupakan suatu pemilihan keputusan dimana manajemen dihadapkan pada suatu pertimbangan untuk penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen atau membuat suatu keputusan memproduksi komponen tersebut dan menjadi pemasok bagi perusahaan sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan

CV. Karmelindo adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi rempah-rempah sebagai bahan baku makanan dan juga memproduksi berbagai macam bahan makanan penyedap rasa. perusahaan ini mulai di rintis sejak tahun 1993 namun masih beroperasi dalam jumlah produksi dalam skala kecil. Pada awalnya perusahaan ini hanya merupakan perusahaan yang beroprasiakan beberapa anggota saja, namun seiring kebutuhan konsumen yang semakin meningkat maka perusahaan ini menjadi berkembang sesuai dengan permintaan pasar.

CV. Karmelindo sebagai salah satu perusahaan yang menghasilkan rempah-rempah bubuk sebagai salah satu komoditi yang penting dalam dunia kuliner memiliki banyak peminat. Perusahaan ini terkenal dengan produk pala bubuk mereka dimana perusahaan ini memberikan harga yang bervariasi dari setiap bungkus yang di sediakan. yaitu, untuk layar besar dengan jumlah isi 30 harganya Rp. 95.000 sedangkan harga eceran di harga Rp.3.500 perbungkusnya. Dari hari ke hari seiring perkembangan perusahaan ini telah banyak memiliki pesaing dari perusahaan lain yang memproduksi komoditi yang sama, namun perusahaan ini memang memiliki item lain yang bersaing di pasar seperti jintar, ketumbar, merica, cengkih yang di kemas dalam bentuk bubuk yang telah siap pakai. Berdasarkan informasi yang telah di peroleh dari CV. Karmelindo bahwa setiap minggunya perusahaan ini dapat menjual pala bubuk sekitar 20 layar dimana setiap layar memiliki 300 gram dan jumlah perkilo dari 20 layar yaitu 6 Kg pala bubuk. dengan harga perlayar di jual dengan harga Rp. 95.000. Harga perlayar ini di jual di toko-toko yang kebanyakan berada di Sulawesi utara dengan di dominasi supermarket dan toko-toko besar lainnya. Untuk lebih memudahkan perhitungan, maka sangat di perlukan penggolongan biaya yang dapat berguna bagi CV. Karmelindo dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi atau membeli sendiri bahan baku olahan. sebelum dilakukan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri perusahaan terlebih dahulu harus menganalisis dengan menyajikan data mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dalam memproduksi komoditi. Biaya untuk pemeliharaan hingga masa produksi berjumlah Rp.16.350.000, dimana biaya-biaya produksi tersebut berupa biaya bahan baku produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Tabel 1. Biaya Produksi Pala Biji Periode 2014

Biaya Produksi	Keterangan	Jumlah Unit	Harga per unit	Total
Bahan baku	- Pupuk Organik	30 Unit	Rp 75.000	Rp. 2.250.000
Produksi	- Racun Hama	20 Botol	Rp 60.000	Rp. 1.200.000
	- Racun Rumput	20 Botol	Rp 55.000	Rp. 1.100.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp. 9.000.000
Biaya Overhead Pabrik	-Biaya Penyusutan Peralatan			Rp. 900.000
	- Biaya Listrik			Rp. 400.000
	- Penyusuta Mesin			Rp. 1.500.000
Total				Rp.16.350.000

Sumber: Tempat Perkebunan Pala 2015

Tabel 1 ini menjelaskan biaya untuk memproduksi ikan berjumlah Rp. 16.350.000 dimana biaya-biaya produksi tersebut berupa biaya bahan baku produksi sebesar Rp 4.550.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.9.000.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 2.800.000.

Hasil Penelitian Ditinjau Dari Biaya Diferensial

Tabel 2. Perbandingan Biaya Diferensial Membeli atau Memproduksi Sendiri Periode 2014

Keterangan	Membeli dari luar	Memproduksi sendiri
Biaya bahan baku langsung		Rp. 4.550.000
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. 9.000.000
Biaya overhead pabrik		Rp. 2.800.000
Harga beli (312Kg x Rp 75.000)	Rp 23.400.000	
Total Biaya Diferensial	Rp 23.400.000	Rp.16.350.000
Penghematan Biaya		Rp. 7.050.000

Sumber : Hasil data olahan 2015

Perbandingan biaya diferensial yang telah disajikan pada tabel 2 diatas, di ketahui bahwa ada beberapa biaya differensial yang muncul saat perusahaan memilih alternatif untuk memilih memproduksi sendiri yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Total biaya yang akan di

keluarkan oleh pihak perusahaan jika memutuskan untuk memproduksi sendiri biji pala yaitu setiap tahunnya sejumlah Rp 16.350.000,-. Sedangkan biaya yang akan di keluarkan oleh perusahaan jika memilih alternatif untuk membeli biji pala dari luar selama setahun yaitu sejumlah Rp 23.400.000,-. Sehingga terjadi penghematan biaya sebesar Rp 7.050.000,- tetapi dalam kenyataannya CV. Karmelindo memilih alternatif membeli dari luar karena jika memproduksi sendiri perusahaan membutuhkan waktu yang panjang dalam melakukan penanaman atau membutuhkan dana yang cukup besar jika perusahaan mengambil keputusan membeli lahan sehingga tidak memungkinkan jika perusahaan dapat memproduksi bahan untuk kebutuhan perminggu.

Pembahasan Ditinjau dari Laba Diferensial

Laba diferensial adalah biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba diferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif lainnya. Besarnya laba diferensial dinyatakan dengan rumus : laba diferensial = pendapatan diferensial – biaya diferensial. Pedoman untuk menentukannya ada tiga macam cara yaitu:

1. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan diferensial dan biaya diferensial yang berbeda, maka laba diferensial adalah sebesar selisih antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial. selisih tersebut kelihatan nampak karena mempunyai perbedaan pendapatan yang sangat signifikan.
2. Jika pendapatan pada alternative keputusan besarnya sama, maka laba differensialnya adalah sebesar biaya differensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
3. Biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba differensial adalah sebesar pendapatan differensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

Pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri tersebut informasi akuntansi yang terlihat relevan adalah dengan menggunakan laba diferensialnya, yaitu pada tabel 2:

Tabel 3. Laporan Laba/Rugi Membeli atau Memproduksi Sendiri Periode 2014

Keterangan	Membeli dari Luar	Memproduksi Sendiri
Penjualan	Rp 98.800.000,-	Rp 98.800.000,-
Biaya Bahan Baku langsung		Rp 4.550.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 9.000.000,-
Biaya Overhead Pabrik		Rp 2.800.000,-
Harga Beli (312Kg x Rp 75.000)	Rp 23.400.000,-	
Total Biaya Diferensial	Rp 23.400.000,-	Rp 16.350.000,-
Penjualan Biaya Diferensial	Rp 75.400.000,-	Rp 82.450.000,-
Penghematan Biaya		Rp 7.050.000,-

Sumber : Hasil Data Olahan 2015

Seluruh penjualan dengan total biaya differensial yang didapatkan perusahaan jika membeli dari luar adalah Rp Rp 75.400.000,- sedangkan jika membuat sendiri sebesar Rp 82.450.000,- sehingga mendapatkan laba differensial sebesar Rp 7.050.000,-. Berdasarkan analisis biaya differensial dapat diputuskan bahwa perusahaan lebih baik membuat sendiri karena mendapatkan selisih laba yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar yaitu sebesar Rp 7.050.000,-.

Pengaruh Biaya Peluang

Jika perusahaan Cv.Karmelindo membeli biji pala dari luar, maka sebagian fasilitas mengganggu seperti perkebunan, selama mengganggu terdapat peluang kepada pihak lain sebesar Rp 12.000.000,-. Dengan asumsi yang akan terjadi biaya peluang sebesar Rp 12.000.000 sehingga biaya untuk memproduksi sendiri menjadi:

Total Biaya Produksi Sendiri	Rp 16.350.000,-
Total Biaya Peluang	Rp 12.000.000,-
Total Biaya Diperhitungkan	Rp 28.350.000,-

Jika dibandingkan dengan biaya membeli dari luar sebesar Rp 23.400.000,-maka tentunya pilihan untuk memproduksi sendiri menduduki posisi lebih mahal sehingga pada kondisi seperti ini keputusan akan lebih baik jika beralih menjadi membeli dari luar.

Pembahasan

Hasil analisis biaya diferensial pada CV. Karmelindo menyimpulkan bahwa tujuan utama perusahaan ini adalah untuk meningkatkan laba secara efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut maka manajer harus bias mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas bila ditinjau dari biaya diferensial adalah sebaiknya CV. Karmelindo memproduksi bahan baku olahan sendiri sehingga dapat terjadi penghematan biaya yang cukup besar sehingga dapat lebih menguntungkan perusahaan Cv. Karmelindo. Sedangkan jika ditinjau dari laba diferensial CV. Karmelindo sebaiknya memproduksi bahan baku sendiri agar terjadi kenaikan laba. Terdapat pengaruh biaya peluang yang timbul jika Cv. Karmelindo menyewakan lahan perkebunan pala milik perusahaan maka pilihan untuk memproduksi sendiri menduduki posisi lebih mahal sehingga pada posisi ini keputusan akan beralih menjadi membeli dari luar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tumbel (2014), menunjukkan pengambilan keputusan memproduksi sendiri lebih tepat dibandingkan membeli dari luar. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tilaar (2013), dari hasil penelitian menunjukkan keputusan memproduksi sendiri lebih menguntungkan karena dapat menghemat biaya serta terjadi peningkatan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian adalah: Analisis Biaya diferensial dan Biaya peluang mempunyai manfaat bagi CV. Karmelindo dalam pengambilan keputusan. Serta keputusan yang lebih baik diambil oleh pihak CV. Karmelindo adalah memproduksi sendiri karena biaya yang dikeluarkan lebih minim atau lebih hemat jika dibandingkan dengan membeli bahan baku dari luar. Tetapi ada juga biaya peluang yang muncul jika CV. Karmelindo menyewakan lahan perkebunan perusahaan, jika CV. Karmelindo menyewakan lahan perkebunan mereka maka memproduksi sendiri menduduki posisi lebih mahal maka pada posisi ini keputusan akan berpindah menjadi membeli atau memasok bahan dari luar.

Saran

Hasil penelitian yang ada penulis dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan perusahaan yaitu sebaiknya perusahaan CV. Karmelindo memproduksi sendiri bahan baku untuk biji pala karena mengingat pertimbangan yang ada bahwa biaya yang di keluarkan lebih rendah dari membeli atau memasok bahan baku dari luar karena dapat melakukan penghematan biaya dan juga lebih menguntungkan. Tetapi juga, kalau ada orang yang ingin menyewa lahan perkebunan dari perusahaan sebaiknya perusahaan mengambil kebijakan untuk menyewakan lahan tersebut, karena dengan di sewakan perusahaan CV. Karmelindo tidak akan membayar tenaga kerja untuk mengurus perkebunan atau biaya memproduksi sendiri tidak ada karena dari hasil sewa lahan tersebut perusahaan bisa membeli bahan baku pala biji dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono Prawironegoro, Purwati, Ari. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jilid 1. Edisi keempat. Erlangga. Jakarta.
- Halim, Abdul, Bambang, Supomo, Kusufi, Syam Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Herry. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Cetakan Pertama. Grasindo. Jakarta.
- Horngrén, Datar, Rajan. 2013. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Edisi Keempat Belas. Pearson Education Limited. England.

- Indriantoro dan Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Krismiaji, Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Salman, Kautsar. 2013. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Cetakan Pertama. Akademia Permata. Jakarta.
- Surjadi Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. *Dasar-dasar Perhitungan Harga Pokok*. Cetakan Pertama. PT. Indeks. Jakarta.
- Tilaar, Hendro. 2013. Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olahan (Studi Kasus Pada Perusahaan Adi Paslah). *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174. Vol.2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5752/5285>. Diakses 26 Maret 2016. Hal 841-950.
- Tumbol, Wanda. 2014. Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol.2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4810/4333>. Diakses 26 Maret 2014. Hal 1339-1471.
- Widilestariningtyas, Ony. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

